



**Pengaruh Pengawasan Orang Tua (*Parental Mediation*)
Terhadap Persepsi Efek Positif Televisi Pada Anak**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

**Disusun Oleh :
Udyahitani Secundaputeri
14030112130044**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

ABSTRAKSI

Judul : Pengaruh Pengawasan Orang Tua (*Parental Mediation*) Terhadap Persepsi Efek Positif Televisi pada Anak

Televisi merupakan salah satu media yang digunakan masyarakat Indonesia sebagai sumber informasi, hiburan, dan pendidikan karena mudah untuk menyerap pesan-pesan yang disampaikan sehingga televisi menjadi suatu alat yang cukup efektif dalam mempengaruhi persepsi publik termasuk anak-anak. Persepsi efek positif anak terhadap televisi sangat penting untuk dikembangkan karena dapat membantu anak sebagai khalayak aktif untuk membedakan antara tayangan yang positif dan negatif bagi anak. Walaupun anak dapat dikatakan sebagai khalayak aktif, namun tidak dapat dipungkiri bahwa anak juga masih labil dalam memilah hal buruk dan hal baik yang ada pada tayangan televisi. Maka dari itu sangat diperlukan dukungan orang tua dalam mengawasi anak saat menonton televisi untuk turut membantu mengembangkan persepsi efek positif anak terhadap televisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawasan orang tua (*parental mediation*) terhadap persepsi efek positif televisi pada anak. Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan Teori *Parental Mediation*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 10-12 tahun di Kota Semarang yang dalam waktu 1 bulan terakhir mendapat *parental mediation* ketika menonton televisi dari orang tuanya dalam bentuk apapun baik aktif, restriktif maupun co-viewing. Responden yang diambil adalah sejumlah 120 orang responden dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji kelayakan, uji asumsi klasik, dan dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS V.16.0.

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel mediasi restriktif (X_1) tidak berpengaruh terhadap persepsi efek positif televisi pada anak (Y). Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel mediasi aktif (X_2) berpengaruh positif dan sangat signifikan (Sig.=0,004) terhadap persepsi efek positif televisi pada anak (Y). Semakin tinggi anak mendapat *active mediation* dari orang tua maka semakin tinggi persepsi efek positif televisi pada anak. Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel mediasi co-viewing (X_3) tidak berpengaruh terhadap persepsi efek positif televisi pada anak (Y). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square adalah 0,131 yang berarti *parental mediation* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 13% terhadap persepsi efek positif televisi pada anak.

Kata kunci : pengawasan orang tua, mediasi restriktif, mediasi aktif, mediasi co-viewing, persepsi efek positif televisi pada anak

ABSTRACT

Title : The Influence of Parental Mediation to Perception of Television Positive Effect On Childrens

Television is one of the media used by Indonesians as a source of information, entertainment, and education because it is easy to absorb messages that delivered so television be an effective instrument to influence the public perceptions especially childrens. Perception of television positive effect in children is very important to be developed because can help children as active audience to distinguish between impressions a positive and negative for children. Although the children was said to be active audience, but it cannot be denied that children are still unstable to sorting of bad things and good things that is in impressions by television. So is needed parents mediation in supervising child while watching television to continue assist develop perception of television positive effect in children.

This research aims to understand the influence of parental mediation against perception the positive effects of television on children. To answer these problems used parental mediation theory. The population in this research was children aged 10 to 12 years in Semarang city that within 1 last month got parental mediation when watching television from their parents in any form either active mediation, restrictive mediation, nor covieing mediation. Respondents who taken are 120 respondents using non-probability techniques of sampling. Data obtained analyzed using the eligibility test, classical assumptions test, and continued with multivariate linear regression analysis with help by SPSS V. 16.0 application program.

The first hypothesis test result indicated that the restrictive mediation variable (X_1) does not significantly influential the perception of television positive effect on childrens (Y). The second hypothesis shows that the active mediation variable (X_2) positively influential and very significant (Sig.=0,004) to perception of television positive effect on childrens (Y). The higher child get active mediation from parents the higher perception of television positive effect on child. The third hypothesis test shows that the covieing mediation variable (X_3) does not significantly influential the perception of television positive effect on children (Y). The coefficients determined showing that the R square value is 0,131 which means that parental mediation contributes influence by 13% to perception of the television positive effects in children.

Keywords : parental mediation, restrictive mediation, active mediation, covieing mediation, perception of television positive effect

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi adalah medium komunikasi massa yang paling akrab dengan masyarakat karena kemampuannya mengatasi faktor jarak, ruang, dan waktu. Selain itu mudahnya pemirsa menyerap pesan-pesan yang ditayangkan tanpa mengharuskan orang untuk membaca. Di tengah perkembangan teknologi internet yang saat ini begitu pesat, televisi masih menjadi salah satu media yang dipilih masyarakat untuk menjadi sumber informasi serta hiburan yang mudah dijangkau. Sebagai media untuk menyampaikan informasi, televisi merupakan alat yang efektif dalam mempengaruhi bahkan membentuk opini publik termasuk anak-anak. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa menonton televisi berpengaruh terhadap perilaku negatif seperti menirukan adegan kekerasan di televisi baik secara verbal maupun non verbal, pornografi, sampai dengan menirukan kehidupan sosial yang buruk di lingkungan sekitarnya.

Di Indonesia sendiri banyak kalangan yang menilai bahwa sekarang ini acara televisi banyak yang tidak mendidik, kebanyakan stasiun televisi hanya mengutamakan rating daripada kualitas acara. Namun apabila kita melihat lebih jauh, televisi juga menyajikan tayangan-tayangan yang menarik seperti ilmu pengetahuan, atau acara-acara talkshow yang menginspirasi bahkan acara-acara religi yang mendidik pemahaman agama bagi anak. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memiliki penilaian sendiri mengenai program televisi berkualitas dengan rating yang baik juga tentunya. Maka dari itu, anak memerlukan pendampingan atau pengawasan orang tua dalam menonton tayangan-tayangan televisi untuk dapat membantu anak dalam memilah antara tayangan televisi yang positif dan yang negatif. Namun masih jarang orang tua yang turut mengawasi atau mengatur waktu menonton televisi anak serta mengatur tayangan apa yang boleh ditonton oleh anak. Sebagian orang tua masih belum menerapkan aturan yang ketat kepada anak-anaknya, padahal hal ini sangat penting agar anak-anak tidak menyerap informasi yang dapat berdampak negatif bagi

kehidupan sosial mereka di masa mendatang. Banyak penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap intensitas menonton televisi anak-anaknya masih rendah dan cenderung memberi kebebasan anak untuk menonton televisi. Pendampingan orang tua tentang efek televisi terbukti bermanfaat dalam logis memperluas prediktor mediasi di luar demografi keluarga. Persepsi efek antisosial untuk televisi dikaitkan dengan mediasi restriktif dan mediasi aktif. Persepsi efek prososial terkait dengan mediasi aktif (Bybee, 1982 : 708).

Anak dianggap sebagai khalayak aktif dalam menonton televisi karena anak berhak menentukan sendiri makna dan refleksi pengalamannya terhadap teks yang dikonsumsinya. Van Evra (2004 : 88) menunjukkan bahwa anak-anak bisa jadi melihat televisi untuk mencari informasi sehingga akan lebih mudah untuk menerima pengaruh darinya. Maka dari itu, apabila anak memiliki persepsi efek yang positif terhadap televisi maka anak diharapkan dapat memilah apa yang di tonton dan menghindari tayangan-tayangan yang negatif di televisi, serta dapat mengambil hal-hal yang dapat berpengaruh positif terhadap tumbuh kembangnya. Oleh karena itu dalam menonton televisi tentunya anak memerlukan dukungan dengan dilakukannya pendampingan dari orang tua untuk mengarahkan serta memberikan pemahaman-pemahaman mengenai tayangan televisi baik yang menunjang pengetahuan serta persepsi-persepsi positif bagi anak maupun yang bersifat negatif dan tidak nyata, serta dapat meminimalisir anak untuk dapat mengadaptasi hal-hal negatif yang disajikan oleh televisi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kita mengetahui bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki andil besar dalam perkembangan persepsi yang dimiliki oleh anak termasuk dalam aktivitas menonton televisi. Orang tua memiliki peran mengasuh, membimbing, mengawasi dan membangun komunikasi yang baik dengan anak. Salah satunya dilakukan dengan mediasi orang tua saat menonton televisi. (Mendoza, 2009 : 38). Patricia Palmer (1994) membuat penilaian mengenai variasi sesungguhnya dalam memandang kecenderungan terhadap anak-anak. Menurutnya, anak-anak merupakan

khalayak aktif, mereka dapat mengorganisasi kepemirsaaan sebagai bagian dari keseluruhan pengalaman domestik, ia menekankan pada apa yang dilakukan anak-anak dengan kepemirsaaan televisi (Burton, 2007 : 384).

Walaupun anak dapat dikatakan sebagai khalayak aktif, namun tidak dapat dipungkiri bahwa anak juga masih labil dalam memilah apa yang harus dicerna dan membedakan hal buruk dan baik terutama dalam hal menonton televisi. Maka dari itu disinilah sangat diperlukan dukungan orang tua dalam mengawasi anak saat menonton televisi untuk turut membantu meminimalisir efek negatif yang dapat ditimbulkan dari tayangan televisi dan mengembangkan persepsi efek positif anak terhadap televisi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap anak dalam menonton televisi masih tergolong rendah terutama dalam bentuk mediasi aktif atau berdiskusi baik mengenai hal-hal positif maupun mengenai hal-hal negatif di televisi.

Penelitian mengenai pengaruh pengawasan orang tua dalam menonton televisi terhadap perilaku anak sudah sangat banyak dilakukan tetapi studi ataupun penelitian mengenai persepsi efek televisi pada anak-anak masih sangat jarang ditemukan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai persepsi efek positif anak dari tayangan yang ada di televisi. Dari gambaran tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh pengawasan orang tua (*parental mediation*) terhadap persepsi efek positif televisi pada anak.

II. PEMBAHASAN

2.1 Pengaruh *Restrictive Mediation* Terhadap Persepsi Efek Positif Televisi pada Anak

Pada uji hipotesis yang pertama, hasil signifikansi uji statistik regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *restrictive mediation* (X1) tidak berpengaruh terhadap persepsi efek positif televisi pada anak (Y) dengan hasil yang tidak signifikan (Sig. = 0,289). Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh antara *restrictive mediation* terhadap persepsi efek

positif televisi pada anak ditolak. Hasil penelitian diatas tidak sesuai konsep *restrictive mediation* pada teori *Parental Mediation* yang artinya adalah pengawasan orang tua dengan menetapkan aturan-aturan tertentu pada anak dalam mengkonsumsi televisi. Walaupun anak dianggap sebagai khalayak aktif, namun pengawasan orang tua berupa aturan-aturan dalam menonton televisi tetap perlu dilakukan. Hal ini dapat membatasi anak dan meminimalisir penyerapan hal-hal negatif yang ada di televisi.

Restrictive mediation dapat dilakukan oleh orang tua dengan menetapkan tayangan-tayangan televisi yang positif saja atau yang memang ditujukan untuk anak seperti acara anak atau tayangan informatif yang dapat menambah pengetahuan. Selain itu orang tua juga dapat memberikan aturan pada durasi atau lama waktu menonton televisi atau di jam-jam mana saja tayangan televisi baik dikonsumsi untuk anak serta mengurangi waktu menonton televisi terutama pada jam-jam belajar atau jam malam. Walaupun pada hasil temuan mengenai seberapa sering orang tua menetapkan durasi atau lama waktu anak dalam menonton televisi berada pada level tinggi, namun pada kenyataannya anak masih masuk pada level durasi menonton televisi yang tinggi yaitu antara 3 sampai dengan 6 jam per harinya. Hal ini dikarenakan penetapan waktu menonton televisi yang diberikan orang tua pada anak masih cenderung longgar yaitu 2 sampai 6 jam per-harinya.

2.2 Pengaruh *Active Mediation* Terhadap Persepsi Efek Positif Televisi pada Anak

Selanjutnya akan dilihat bagaimana hasil signifikansi uji statistik regresi linier sederhana pada hipotesis kedua. Uji hipotesis menunjukkan bahwa *active mediation* (X2) berpengaruh signifikan yang positif terhadap persepsi efek positif televisi pada anak (Y). Dengan signifikansi (Sig. = 0.004), meskipun pengaruhnya tergolong kecil dengan koefisien korelasi sebesar 0,562. Dengan hasil ini, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan terdapat pengaruh antara *active mediation* terhadap persepsi efek positif televisi pada anak diterima. Mediasi aktif orang tua secara signifikan

berpengaruh ke arah positif terhadap persepsi efek positif televisi pada anak, meskipun pengaruhnya kecil.

Hasil penelitian yang didapat tersebut sesuai dengan konsep *active mediation* yang memiliki arti orang tua mendiskusikan dengan anak mengenai apa yang dilihat di televisi, seperti mendampingi dan memberitahukan hal-hal positif dan negatif serta memberikan informasi tambahan tayangan televisi pada anak. Mediasi aktif merupakan salah satu bentuk *parental mediation* yang paling menjanjikan atau mempengaruhi diantara bentuk yang lain yaitu mediasi *restrictive* ataupun *coviewing*. Hal ini terbukti karena dalam penelitian ini *active mediation* merupakan satu-satunya bentuk *parental mediation* yang berpengaruh terhadap persepsi efek positif televisi pada anak.

Pada uraian sebelumnya, Bybee dkk juga beranggapan bahwa orang tua yang melakukan *active mediation* meningkat dengan memberikan penjelasan kepada anak-anak mengenai efek positif dari televisi. Jadi apabila orang tua memberi tahu anak-anak mereka mengenai makna positif suatu konten ataupun aktor di televisi, maka anak-anak akan cenderung memiliki efek positif yang lebih kuat dirasakan dari televisi. Anak-anak yang mendapat *positive active mediation* dari hal-hal positif yang ada di televisi berpengaruh terhadap persepsi efek positifnya kepada televisi. Anak yang rutin berdiskusi aktif bersama orang tua nya terutama saat menonton televisi, terbukti lebih selektif dalam mengonsumsi televisi dan menyerap hal-hal positif yang ada pada tayangan televisi. Seperti penelitian yang dilakukan Fujioka dan Austin (2002 : 651) bahwa anak yang menerima mediasi aktif dari orang tua lebih baik dalam memahami isi dari tayangan televisi, lebih skeptis terhadap isi dari berita televisi, serta kurang percaya pada apa yang mereka lihat di televisi.

2.3 Pengaruh *Coviewing Mediation* Terhadap Persepsi Efek Positif Televisi pada Anak

Kemudian hipotesis yang terakhir adalah hipotesis ketiga (H3) bahwa *coviewing mediation* berpengaruh terhadap persepsi efek positif televisi pada anak. Dari hasil penelitian uji statistik regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *coviewing*

mediation (X3) tidak berpengaruh terhadap persepsi efek positif televisi pada anak (Y) dengan hasil yang tidak signifikan (Sig. = 0.683) atau lebih dari 0.05. *Coviewing mediation* yang berarti menemani atau mendampingi anak dalam menonton televisi tanpa melakukan adanya diskusi dirasa kurang untuk mempengaruhi persepsi efek positif anak. Hasil penelitian ini memang dianggap belum konsisten dibanding dengan bentuk lain dari *parental mediation* seperti *active mediation* yang memiliki pengaruh walaupun tidak cukup besar.

Pada beberapa penelitian sebelumnya, bentuk *coviewing mediation* ini memang kurang menunjukkan pengaruhnya baik dalam persepsi, sikap maupun perilaku anak. Terdapat beberapa penelitian yang menganggap bahwa *coviewing mediation* berpengaruh terhadap persepsi maupun sikap anak, namun tidak sedikit pula yang beranggapan bahwa *coviewing mediation* tidak berpengaruh apa-apa terhadap persepsi dan sikap anak. Menurut Mendoza (2009, 38), meskipun *coviewing* secara eksplisit bukan merupakan salah satu bentuk literasi media, namun *coviewing mediation* membuka peluang untuk orang tua dan anak melakukan diskusi aktif, meskipun orang tua juga harus diperingatkan mengenai efek negatif dari “dukungan diam” pada *coviewing mediation*. Menurut Nathanson (1999) *coviewing mediation* atau menonton televisi dengan anak-anak tanpa adanya diskusi dapat dilakukan secara sadar atau disengaja oleh orang tua, namun juga dapat terjadi karena tidak sengaja atau hanya kebetulan dilakukan. Orang tua yang memiliki sikap positif terhadap televisi sering menggunakan *coviewing* dan mendorong anak-anak untuk menyaksikan program televisi tertentu yang ditonton oleh orang tua mereka. (Mendoza, 2009 : 31).

Terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa *coviewing mediation* memiliki efek meyakinkan pada perubahan persepsi, sikap, maupun perilaku anak. Namun tidak sedikit pula yang menyebutkan bahwa *coviewing mediation* kurang berpengaruh dibandingkan mediasi aktif maupun restriktif bahkan menyebabkan dampak negatif. Seperti yang dijelaskan oleh Nathanson (1999) bahwa orang tua yang menemani menonton televisi dengan konten seperti adegan dewasa, kekerasan, maupun

obat-obatan terlarang dapat meningkatkan kemungkinan efek negatif media karena kurangnya diskusi dari orang tua serta dapat berfungsi sebagai semacam “dukungan diam positif” dari konten tersebut. Menurut Nathanson (1999) ketika orang tua menemani menonton televisi dengan materi negatif dan tidak mengatakan apa-apa yang bertentangan dengan apa yang ditampilkan, anak-anak dapat menafsirkan kehadiran orang tua mereka sebagai tanda bahwa mereka menyetujui isi konten tersebut dan berpikir bahwa menonton televisi adalah berharga atau aktivitas yang berguna (Mendoza, 2009 : 31). Belum lagi jika anak-anak ikut menonton televisi dengan program yang sedang ditonton oleh orang tua yang kemungkinan bukan acara yang ditujukan untuk anak atau memiliki konten dewasa dimana pada hasil temuan penelitian ini keduanya cukup sering dilakukan oleh mayoritas responden. Walaupun pada satu sisi menemani menonton televisi dapat memberikan kesan anak diawasi oleh orang tua, namun pada sisi lain terdapat beberapa efek negatif yang dapat dirasakan apabila orang tua hanya menemani anak menonton televisi tanpa adanya diskusi.

III. PENUTUP

Setelah mengkaji mengenai pengaruh *restrictive mediation*, *active mediation* dan *coviewing mediation* terhadap persepsi efek positif televisi pada anak, maka akan dikemukakan sejumlah saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Para orang tua diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pendidikan media literasi dan tambahan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya pengawasan pada anak saat menonton televisi terutama dengan *active mediation* atau berdiskusi aktif mengenai konten-konten yang terdapat pada tayangan televisi.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mencari faktor lain di luar penelitian ini yang mungkin mempengaruhi seperti usia anak, intensitas menonton televisi anak atau tidak hanya melihat pengaruhnya pada persepsi tetapi juga pada sikap dan perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mcquail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Mcquail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi : Sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Van Evra, Judith. 2004. *Television and Childhood Development*. London: Lawrence Erlbaum Associates.

Jurnal

- Mendoza, Kelly. 2009. *Surveying Parental Mediation: Connections, Challenges and Questions for Media Literacy*. *Journal of Media Literacy Education* I 28-41.
- Fujioka, Yuki dan Austin, Erica W. 2002. *The Relationship Of Family Communication Patterns To Parental Mediation Style*. *Communication Research* 29, 642-665.
- Bybee, Carl L., Robinson, D., dan Turow, J. 1982. *Determinants of Parental Guidance of Children's Television Viewing for a Special Subgroup: Mass Media Scholars*. *Journal of Broadcasting* 26 (3), 697-710.